

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, banyak memberikan dampak yang sangat luas dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan model pembelajaran yang terus diarahkan pada peningkatan prestasi siswa. Dari beberapa hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal berupa minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut terbentuk kuat pada diri siswa, prestasi belajar yang memuaskan dapat terjadi. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan dan tidak berjalan optimal maka prestasi belajar siswa akan sulit untuk mencapai tingkat yang diharapkan.

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut maka perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis mengenai faktor-faktor dalam diri siswa yang secara teoritis dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar matematika, yang nantinya dapat dimanfaatkan para guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran selama ini masih banyak ditemui kecenderungan guru memperlakukan siswa sebagai obyek yang menerima pengetahuan, sikap, dan keterampilan bukan sebagai subyek didik. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan menghafal, sementara guru aktif mengajar.

Lemahnya proses pembelajaran juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Guru kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga siswa cenderung pasif, rasa percaya diri untuk saling mengemukakan pendapat masih sedikit, dan juga kurangnya interaksi antara siswa. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa juga akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu diimbangi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman PPL dan diksuksi dengan para guru yang dilakukan di SMA Sint Carolus Penfui Kupang. Diperoleh informasi bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat sulit oleh siswa dan berdasarkan pengamatan penulis pada proses pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling

domain adalah metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru berperan sebagai subyek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Sedangkan dalam penerapan K13 yang menjadi subyek utama adalah siswa (*student centered*). Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang di sampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketidakcapaian tujuan pembelajaran tersebut tergambar dari nilai UAS mata pelajaran matematika kelas XI peminatan yang mana nilai rata-rata tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 3 siswa dari 53 siswa dengan nilai KKM 70.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa adalah yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta prestasi belajar dapat meningkat. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran. Masalah ini sering

menghambat dalam pembelajaran. Selain yang telah dikemukakan di atas kurang tepatnya pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif mencerminkan keterampilan sosial, mengembangkan sikap demokrasi secara bersamaan juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka (Lie: 2002: 11).

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan memperhatikan keheterogenan dimana setiap siswa bertanggung jawab menguasai bagian materi belajar dan mengajarkan kepada anggota lain. *Jigsaw* pertama kali (Rusman, 2014: 27). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* unggul dalam memahami konsep-konsep sulit, bekerja sama dalam belajar serta mampu menambah kemampuan dan membantu siswa dalam belajar (Susanto dalam <http://ipotes.wordpress.com>. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*).

Bertolak dari dasar pemikiran sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Katolik Sint Carolus Penfui pokok bahasan Trigonometri ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Katolik Sint Carolus Penfui dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pokok bahasan Trigonometri ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pokok bahasan Trigonometri terhadap prestasi belajar matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Katolik Sint Carolus Penfui pokok bahasan Trigonometri.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kelas X SMA Katolik Sint Carolus Penfui pada pokok bahasan Trigonometri terhadap prestasi belajar matematika.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Katolik Sint Carolus Penfui pokok bahasan Trigonometri terhadap prestasi belajar matematika.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran istilah-istilah pada judul maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model dalam pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk saling bekerja dan membantu satu sama lain dalam mempelajari materi yang diberikan.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa dimana dalam satu kelompok terdapat kelompok asal dan kelompok ahli dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan berbeda – beda (heterogen).
3. Prestasi Belajar adalah hasil dari kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok yang dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran. Peneliti juga berharap penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran matematika diharapkan dapat menambah semangat

belajar dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran.